

**PENGARUH *KURS* VALUTA ASING, SUKU BUNGA DAN
INFLASI TERHADAP PENUTUPAN HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN**

SKRIPSI

**LISA SUSANTI
NIM: 20622026**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2024**

**PENGARUH *KURS* VALUTA ASING, SUKU BUNGA DAN
INFLASI TERHADAP PENUTUPAN HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH:

**LISA SUSANTI
NIM: 20622026**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH *KURS* VALUTA ASING, SUKU BUNGA DAN
INFLASI TERHADAP PENUTUPAN HARGA SAHAM
PADA SEKTOR PERBANKAN**

Diajukan Kepada:

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Oleh

NAMA: LISA SUSANTI
NIM:206220226

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Rachmad Chartady, S.E., MAk
NIDN:10221039101/Lektor

Hendy Satria,S.E.,M.Ak.,CAO.,CBFA.,CPFRA
NIDN:1015069101/Lektor

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Hendy Satria,S.E.,M.Ak.,CAO.,CBFA.,CPFRA
NIDN:1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH *KURS* VALUTA ASING, SUKU BUNGA DAN
INFLASI TERHADAP PENUTUPAN HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN**

Yang dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : LISA SUSANTI

NIM : 20622026

Telah di Pertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Lima Belas Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Ranti Utami, S.E., M. Si., Ak., CA
NIDN. 1004117701/ Lektor

Raja Yulianita Sarazwati, S.E., M. Sc
NIDN. 1031079501/ Asisten Ahli

Anggota,

M. Isa Alamsyahbana, S.E., M. Ak., CPFRA
NIDN.1025129302/ Lektor

Tanjungpinang, 15 Januari 2024
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua,

Charly Marlinda, SE., M. Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Lisa Susanti
Nim : 20622026
Tahun Angkatan : 2020
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,69
Program Studi/ Jenjang : Akuntansi/ S1
Judul Skripsi : Pengaruh Kurs Valuta Asing, Suku Bunga Dan
Inflasi Terhadap Penutupan Harga Saham pada
Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 15 Januari 2024

Penulis,

LISA SUSANTI
NIM 20622026

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ayah ibu

Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, ibu dan ayah. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Isa selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orang tua isa.

Untuk diriku

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri sendiri karena melalui usaha dan tekad, saya melewati tantangan dan tumbuh sebagai individu yang lebih kuat, dalam setiap langkah perjalanan, karena mencintai dan menerima diri sendiri adalah kunci untuk menjalani kehidupan yang penuh makna, setiap kegagalan dan keberhasilan telah membentuk diriku mengarahkan langkahku menuju versi terbaik dari diri ini, serta dalam setiap langkah perjalanan kesabaran membawa kedamaian dan kebijaksanaan terimakasih untuk diriku.

Kaka dan adik

Skripsi ini saya persembahkan untuk kakak dan adikku, terimakasih atas dukungan tak terbatasmu. Kalian adalah sumber inspirasiku, membimbingku melalui setiap fase hidup dengan kebijaksanaan dan kebaikan hati, terimakasih telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari hidupku.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah, 2:286)

“ ketika aku melibatkan allah dalam semua rencana dan impianku, dengan penuh keikhlasan dan keyakinan, aku percaya tidak ada yang tidak mungkin untuk diraih”

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha.”

“Segala hal yang nyata dan kamu inginkan tetapi belum dapat kamu raih adalah fiksi, tetapi semua mimpi yang fiksi dan kamu usahakan adalah nyata.”

(Fredrik Ornata)

“kesuksesan dan kebahagiaan terletak pada diri sendiri. Tetaplah berbahagia karena kebahagiaanmu dan kamu yang akan membentuk karakter kuat untuk melwan kesulitan”

(Hellen Keller)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-nya. Ucapan terimakasih kepada kedua orangtua tercinta yang telah banyak memberikan dukungan dan do'a sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh *Kurs Valuta Asing Dan Inflasi Terhadap Penutupan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan***". Yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Pada prosesnya, penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penelitian ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak. CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak. CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak.,M.Si. CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Ilmu Tinggi Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizky, M.HSc selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA.,CPFRA Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)

Pembangunan Tanjungpinang. Sekaligus selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, saran dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

6. Bapak Rachmad Chartady, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu, arahan, saran dan tidak pernah lelah memberikan masukan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh dosen pengajar dan staff Sekretaris Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Syafrudin. Beliau memang tidak sempat menyelesaikan bangku sekolahnya karena adanya suatu halangan, namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan semangat dan motivasi tiada henti penulis dapat menyelesaikan studinya sampai Sarjana.
9. Pintu surgaku, Ibunda Marhena. Terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan selama ini. Terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terimakasih sudah menjadi tempatku untuk pulang, bu.
10. Teruntuk kakak dan adikku Yulia safrina, Mirna syafni agustia, Leni safitri, dan Syafrilia Yolanda. Terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat, doa,

dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, kakak dan adikku.

11. Teruntuk teman seperjuanganku Dea Anggraini, Dewi Safitri, Henny Mardiana Saputri, Erika Medina Adiyanto, Mita Kurnia, Rika, Yeni Fitriani dan Reinhard Nicholas terimakasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman, waktu dan ilmu yang dijalani bersama selama perkuliahan. Terimakasih selalu menjadi garda terdepan di masa-masa sulit penulis. Terimakasih selalu mendengarkan keluh kesah penulis, ucapan syukur kepada allah swt karena telah memberikan teman terbaik seperti kalian. *See you on top. guys!*
12. Terimakasih kepada Teman seperjuangan kelas akuntansi pagi 1.
13. Terakhir untuk diri saya Lisa susanti, atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terimakasih pada hati yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya. Terimakasih pada raga dan jiwa yang masi tetap kuat dan waras hingga sekarang. Saya bangga pada diri saya sendiri! Kedepannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar, mari bekerja sama untuk lebih berkembang lagi mejadi pribadi yang lebih baik dari hari kehari.
14. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu membantu, mendukung dan berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Mengingat keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya serta bagi semua pihak yang berkenan memanfaatkannya.

Wassalamu'alaikum wr wb

Tanjungpinang, 15 Januari 2024

Penulis,

Lisa Susanti
Nim:20622026

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI | |
| HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN | |
| HALAMAN PERNYATAAN | |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | |
| HALAMAN MOTTO | |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| ABSTRAK | xviii |
| ABSTRACT | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 8 |
| 1.3 Batasan Masalah..... | 8 |
| 1.4 Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.5 Kegunaan Penelitian..... | 9 |
| 1.5.1 Kegunaan Teoritis..... | 9 |
| 1.5.2 Kegunaan Praktis | 9 |
| 1.6 Sistematika Penulisan..... | 10 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Tinjauan Teori | 12 |
| 2.1.1 Harga Saham | 12 |
| 2.1.2 <i>Kurs</i> Valuta Asing..... | 14 |
| 2.1.3 Suku Bunga | 16 |
| 2.1.4 Inflasi..... | 17 |
| 2.2 Hubungan Antar Variabel | 19 |
| 2.2.1 Hubungan <i>Kurs</i> Valuta Asing Terhadap Penutupan Harga Saham | 19 |

2.2.2 Hubungan Suku Bunga Terhadap Penutupan Harga Saham.... **Error!**

Bookmark not defined.

| | |
|---|----|
| 2.2.3 Hubungan Inflasi Terhadap Penutupan Harga Saham | 20 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran | 21 |
| 2.4 Hipotesis | 21 |
| 2.5 Penelitian Terdahulu | 22 |
| 2.5.1 Jurnal Nasional..... | 22 |
| 2.5.2 Jurnal Internasional | 25 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--|----|
| 3.1 Jenis Penelitian | 27 |
| 3.2 Jenis Data | 27 |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data | 28 |
| 3.4 Populasi & Sampel | 29 |
| 3.4.1 Populasi | 29 |
| 3.4.2 Sampel..... | 31 |
| 3.5 Definisi Operasional Variabel | 32 |
| 3.5.1 Variabel <i>Independen (Exogenous)</i> | 34 |
| 3.5.2 Variabel <i>Dependen (Endogenous)</i> | 35 |
| 3.6 Teknik Pengolahan Data | 35 |
| 3.7 Teknik Analisis Data | 36 |
| 3.7.1 Uji Model | 37 |
| 3.7.2 Uji <i>Chow (Chow Test)</i> | 38 |
| 3.7.3 Uji <i>Hausman (Hausman Test)</i> | 38 |
| 3.7.4 Uji Asumsi Klasik | 39 |
| 3.7.5 Analisis Regresi Data Panel | 41 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| 4.1 Hasil Penelitian | 45 |
| 4.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia..... | 45 |
| 4.1.2 Profil Perusahaan | 46 |
| 4.2 Data Penelitian | 50 |
| 4.2.1 Data Penutupan Harga Saham..... | 50 |

| | | |
|-------|---|-----|
| 4.2.2 | Data <i>Kurs</i> Valuta Asing | 60 |
| 4.2.3 | Data Suku Bunga..... | 70 |
| 4.2.4 | Data Inflasi | 80 |
| 4.3 | Analisis Hasil Penelitian | 89 |
| 4.3.1 | Analisis Statistik Deskriptif | 89 |
| 4.3.2 | Uji Pemilihan Model Terbaik..... | 91 |
| 4.3.3 | Uji Asumsi Klasik | 94 |
| 4.3.4 | Analisis Regresi Data Panel | 98 |
| 4.3.5 | Uji Hipotesis..... | 100 |
| 4.4 | Pembahasan Hasil Analisis | 103 |
| 4.4.1 | Pengaruh <i>Kurs</i> Valuta Asing terhadap Penutupan Harga Saham .. | 103 |
| 4.4.2 | Pengaruh Suku Bunga Terhadap Penutupan Harga Saham | 105 |
| 4.4.3 | Pengaruh Inflasi Terhadap Penutupan Harga Saham..... | 106 |
| 4.4.4 | <i>Kurs</i> Valuta Asing, Suku Bunga dan Inflasi Berpengaruh Terhadap Penutupan Harga Saham | 107 |

BAB V PENUTUP

| | | |
|-----|-----------------|-----|
| 5.1 | Kesimpulan..... | 109 |
| 5.2 | Saran..... | 110 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 3.1 Daftar Populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 | 44 |
| Tabel 3.2 Kriteria Sampel | 47 |
| Tabel 3.3 Sampel Penelitian sub Sektor Perbankan Periode 2020-2022 | 47 |
| Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel..... | 48 |
| Tabel 4.1 Sampel Penelitian Perusahaan Perbankan Periode 2020-2022 | 63 |
| Tabel 4.2 Data Indeks Harga Saham Gabungan | 68 |
| Tabel 4.3 Data <i>Kurs</i> Valuta Asing | 78 |
| Tabel 4.4 Suku Bunga..... | 87 |
| Tabel 4.5 Inflasi | 97 |
| Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif..... | 106 |
| Tabel 4.4 Uji <i>Chow</i> | 108 |
| Tabel 4.8 Uji <i>Hausman</i> | 109 |
| Tabel 4.9 Uji LM..... | 110 |
| Tabel 4.10 Uji Multikolinieritas..... | 113 |
| Tabel 4.11 Uji <i>Autokorelasi</i> | 114 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel | 116 |
| Tabel 4.13 Uji Parsial (Uji-t) | 118 |
| Tabel 4.14 Uji Simultan (Uji-f)..... | 119 |
| Tabel 4.15 Uji Hasil Koefisien Determinasi (R^2) | 120 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 1.1 Penutupan Harga Saham | 2 |
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... | 21 |
| Gambar 4.1 Grafik Penutupan Harga Saham..... | 75 |
| Gambar 4.2 Grafik Penutupan Harga Saham..... | 76 |
| Gambar 4.3 Grafik <i>Kurs</i> Valuta Asing | 85 |
| Gambar 4.4 Grafik <i>Kurs</i> Valuta Asing | 86 |
| Gambar 4.5 Grafik <i>Kurs</i> Valuta Asing | 86 |
| Gambar 4.6 Grafik Suku Bunga..... | 95 |
| Gambar 4.7 Grafik Suku Bunga | 95 |
| Gambar 4.8 Grafik Suku Bunga..... | 96 |
| Gambar 4.9 Grafik Inflasi | 104 |
| Gambar 4.10 Grafik Inflasi | 105 |
| Gambar 4.11 Grafik Inflasi | 105 |
| Gambar 4.12 Hasil Uji Normalitas..... | 112 |

DAFTAR LAMPIRAN

| No | Judul Lampiran |
|------------|---|
| Lampiran 1 | : Data Kurs Valuta Asing : Data Suku Bunga : Data Inflasi : Data Penutupan Harga Saham 2020-2022 |
| Lampiran 2 | : Mapping Tabel Data Sekunder |
| Lampiran 3 | : Hasil Uji <i>Eviews 12</i> |
| Lampiran 4 | : Persentase Plagiat |
| Lampiran 5 | : <i>Curriculume Vitae</i> |

ABSTRAK

PENGARUH *KURS* VALUTA ASING, SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP PENUTUPAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN

Lisa Susanti. 20622026. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang
Susantilisa11022@gmail.com

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menguji penutupan harga saham apakah sesuai dengan fenomena permasalahan total kapitalisasi pasar dan peningkatan jumlah emiten untuk menguji seberapa pengaruh *kurs* valuta asing, suku bunga dan inflasi terhadap penutupan harga saham pada Perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Metode pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi daftar penutupan harga saham Perusahaan sektor Perbankan, kurs valuta asing, suku bunga dan inflasi yang dipublikasikan periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 yang berjumlah 47 Perusahaan. Jumlah sampel sebanyak 5 perusahaan selama periode 2020-2022. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian model data runtun waktu (data panel).

Hasil penelitian ini menunjukkan Kurs Valuta Asing berpengaruh terhadap Penutupan Harga Saham, Suku Bunga berpengaruh terhadap Penutupan Harga Saham, Inflasi berpengaruh terhadap Penutupan Harga Saham, pada perusahaan perbankan Periode 2020-2022.

Kata Kunci : Penutupan harga saham gabungan, kurs valuta asing, suku bunga dan inflasi.

Dosen Pembimbing 1 : Rachmad Chartady, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing 2 : HENDY Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA

ABSTRACT

EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATES INTEREST RATES AND INFLATION ON CLOSING STOCK PRICE IN BANKING SECTOR COMPANIES

Lisa Susanti. 20622026. Accounting. STIE Pembangunan Tanjungpinang
Susantilisa11022@gmail.com

The aim of this research is to test whether closing stock prices are in accordance with the phenomenon of total market capitalization problems and an increase in the number of issuers to test how much influence foreign exchange rates, interest rates and inflation have on closing stock prices in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020 period. -2022.

The method in this research is quantitative research, the type of data used in this research is secondary data. The data used in this research includes a list of closing stock prices of banking sector companies, foreign exchange rates, interest rates and inflation published for the period 2020 to 2022.

The population in this research is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period, totaling 47 companies. The total sample is 5 companies during the 2020-2022 period. This research uses a time series data model research method (panel data).

The results of this research show that foreign exchange rates influence closing share prices, interest rates influence closing share prices, inflation influences closing share prices, in banking companies for the 2020-2022 period.

Keywords: *Closing stock price, foreign exchange rates, interest rates and inflation.*

Dosen Pembimbing 1 : Rachmad Chartady, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing 2 : Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA

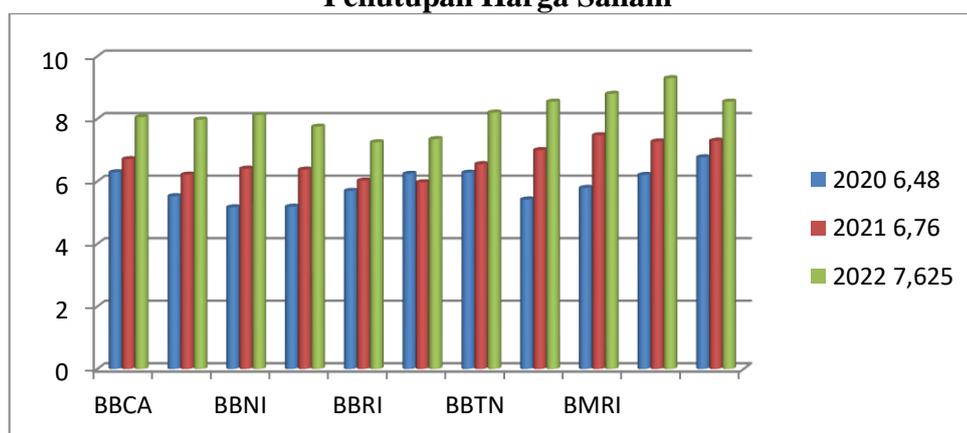
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Bantahari *et al.* (2022) Pasar modal adalah tempat bertemunya korporasi dan lembaga lain pengembangan bisnis membutuhkan dana publik, perluasan, Penambahan modal kerja dan lain sebagainya, dimana masyarakat ingin menginvestasikan dananya. Untuk menerima dana, suatu perusahaan atau lembaga menerbitkan saham atau obligasi, dan *investor* publik (*investor*) yang membiayai perusahaan atau lembaga tersebut dengan membeli instrumen tersebut di pasar modal merupakan titik temu antara perusahaan dan lembaga lain yang membutuhkan dana masyarakat untuk pengembangan usaha, perluasan, penambahan modal kerja dan lainnya, serta masyarakat yang ingin menginvestasikan dananya. Untuk memperoleh pembiayaan, perusahaan atau lembaga tersebut menerbitkan saham atau obligasi, dan masyarakat (*investor*) membiayai perusahaan atau lembaga tersebut dengan cara membeli instrumen tersebut baik secara langsung maupun dalam bentuk dana investasi di pasar modal. Itulah sebabnya pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian negara. Potensi pertumbuhan jangka panjang pasar modal Indonesia dapat dilihat dari 2 (dua) hal, yaitu total kapitalisasi pasar dan peningkatan jumlah emiten. Pertama, berdasarkan data idx yang menyebutkan bahwa jumlah kapitalisasi pasar yang tercatat hingga kuartal keempat tahun 2021 telah mencapai Rp. 6.723.386 triliun, dengan pertumbuhan sebesar 91,7 % dibandingkan tahun 2020. Hal tersebut didukung dengan data Badan Pusat Statistik yang menyatakan bahwa pertumbuhan perekonomian di Indonesia yang secara kumulatif tumbuh mencapai 3,69 % dibandingkan tahun 2020. Kedua,

pertumbuhan pasar modal Indonesia tercermin melalui peningkatan jumlah perusahaan tercatat. Tahun 2021 jumlah perusahaan yang tercatat mencapai 766 perusahaan. Hal ini terjadi karena bertambahnya 53 perusahaan baru ditahun 2021. Setiap saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikelompokkan menjadi satu perusahaan publik yang dikenal dengan penutupan harga saham. Dalam penutupan harga saham, seluruh emiten yang tercatat diikutsertakan dalam penghitungan indeks dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang berdasarkan nilai pasar. Penutupan harga saham merupakan cerminan kinerja semua saham perusahaan tercatat di BEI Pradhypta *et a* (2018). Penutupan harga saham salah satu saham yang diperhitungkan dengan baik *investor* jika melakukan investasi. Hal ini mungkin disebabkan pergerakan atau perubahan penutupan harga saham yang dapat merinci perkembangan suatu industri atau perusahaan di suatu Negara Izza *et al* (2021). Berikut grafik pertumbuhan pasar modal indonesia sebagai berikut.

Gambar 1.1
Penutupan Harga Saham



Sumber: Yahoo finance, (2023)

Berdasarkan badan pusat statistik menunjukkan pertumbuhan pasar modal Indonesia, menyebutkan bahwa jumlah kapitalisasi pasar yang tercatat hingga

kuartal keempat tahun 2021 telah mencapai Rp. 6.723.386 triliun, dengan pertumbuhan 91,7% secara kumulatif pada tahun 2021 tumbuh mencapai 3,69 lebih baik dibandingkan tahun 2020 yang mengalami kontraksi 2,07 %. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada lapangan usaha jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 10,46%. Sementara dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen ekspor barang dan jasa sebesar 24,04%.

Harga saham secara keseluruhan dan sebagai unit berfluktuasi tergantung pada informasi yang disebarluaskan di pasar. Pergerakan penutupan harga saham dapat digunakan untuk menilai keadaan perekonomian di negara tersebut. Jika Penutupan harga saham perbankan naik maka mengindikasikan perekonomian Negara dalam keadaan baik dan sebaliknya. Pergerakan naik dari penutupan harga saham menunjukkan bahwa situasi negara itu baik. Sebaliknya, jika pergerakan penutupan harga saham cenderung turun, dapat diasumsikan bahwa keadaan ekonomi negara sedang memburuk Dewi (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham diklasifikasikan sebagai faktor *internal* dan *eksternal* perusahaan. Beberapa faktor *internal* yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham antara lain profitabilitas perusahaan, rasio *leverage*, dan dividen. Faktor *eksternal* yang mempengaruhi harga saham adalah informasi publik, kebijakan ekonomi *makro*, kondisi sosial dan kondisi politik Negara (Pradhypta *et al.*, 2018). Kondisi ekonomi *makro* seperti nilai tukar, suku bunga, inflasi, harga minyak dunia, harga emas dunia dan volume perdagangan dapat mempengaruhi penutupan harga saham. Edward (2001:211) menyatakan bahwa kondisi makroekonomi tersebut mempengaruhi kemampuan investor untuk memahami dan memprediksi kondisi makroekonomi masa depan yang sangat

berguna untuk membuat keputusan investasi yang menguntungkan (Wulandari1 *et al.*, 2020).

Kurs Valuta Asing adalah ukuran stabilitas ekonomi negara, yaitu. nilai mata uang negara ini sangat bergantung pada aktivitas ekonominya. Menurut Ruhendi dan Arifin (2003) dalam Pradhypta *et al* (2018), *Kurs* Valuta Asing menunjukkan harga mata uang ketika mengubah ke mata uang lain, di mana *kurs* valuta asing dapat diinterpretasikan seperti perbandingan nilai antar mata uang. Penentuan nilai *kurs* valuta asing suatu negara dengan mata uang negara lain dilakukan dengan cara yang sama seperti untuk barang, yaitu Penawaran dan permintaan dari masing-masing mata uang. Mata uang negara maju seperti Amerika Serikat, yaitu Dolar AS adalah mata uang yang paling dapat dikonversi, sehingga setiap negara bersedia menerima dolar AS dalam bisnis internasional (Nangoi *et al.*, 2022). Kenaikan *Kurs* Valuta Asing dolar AS menyebabkan penurunan *Kurs* Valuta Asing. Selain itu, permintaan rupiah dari masyarakat internasional juga menurun karena meningkatnya permintaan mata uang asing dari dolar AS. Suci dan Mahfoedz (2012) dalam Saputra (2019) menyatakan bahwa *kurs* valuta asing terhadap dolar akan mempengaruhi *return* saham perusahaan. Selain itu, *kurs* valuta asing dalam kaitannya dengan mata uang lain mempengaruhi hasilnya usaha karena usaha yang menggunakan bahan produksi di luar Negara mengalami peningkatan nilai utang ketika nilai tukar rupiah terhadap mata uang meningkat nilai tukar jatuh (Pradhypta *et al.*, 2018).

Inflasi sebagai variabel ekonomi *makro* memiliki efek positif dan negatif terhadap perekonomian negara. Menurut Murni (2013) dalam Dewi (2020), Inflasi merupakan peristiwa yang menunjukkan adanya kenaikan tingkat harga secara

umum dan terjadi secara terus menerus. Dalam teori keuangan, tingkat inflasi tercermin sebagai Indeks harga konsumen (IHK) adalah pergerakan umum dari kenaikan harga barang dan jasa. Inflasi yang terlalu tinggi dapat memicu krisis ekonomi di negara tersebut akibat melemahnya mata uang dan meningkatnya biaya hidup. Bramantio *et al* (2013) dalam Luthfiana (2018) menyatakan bahwa ada dua pendapat tentang hubungan antara Inflasi dengan harga saham. Pernyataan pertama menyatakan bahwa korelasinya positif antara inflasi dan harga saham. Pandangan ini didasarkan pada asumsi adanya inflasi yang terjadi adalah inflasi sisi permintaan, yaitu inflasi yang disebabkan oleh kelebihan inflasi permintaan penawaran barang. Pendapat lain mengatakan demikian ada korelasi negatif antara inflasi dan harga saham. Pendapat ini didasarkan pada asumsi bahwa inflasi yang terjadi adalah inflasi biaya, yaitu inflasi yang diakibatkannya kenaikan biaya produksi.

Suku bunga adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada masyarakat. Melalui BI, pemerintah menaikkan suku bunga untuk mengendalikan peredaran uang di masyarakat agar peredaran uang di masyarakat tetap terkendali. Suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif bagi harga saham, kenaikan suku bunga menyebabkan tingkat bunga yang diperlukan untuk suatu investasi saham meningkat. Selain itu, suku bunga yang tinggi dapat menyebabkan *investor* menarik reksa dananya dari saham dan beralih ke bentuk investasi lain, seperti tabungan atau deposito.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pradhypta *et al.*, 2018) menunjukkan hasil Indeks Hang Seng parsial, nilai tukar Rupiah terhadap

dolar AS, dan tingkat inflasi secara *signifikan* mempengaruhi penutupan harga saham. Sementara BI *rate* tidak berpengaruh terhadap penutupan harga saham. Selain itu ditemukan bahwa nilai *R-square* adalah 59,3%. Ini berarti pergerakan JCI 59,3% dapat diprediksi melalui empat variabel independen.

Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2020) Berdasarkan hasil analisis data, Inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG. *Kurs* berpengaruh negatif dan *signifikan* terhadap penutupan harga saham dibuktikan Harga Minyak Dunia tidak berpengaruh terhadap penutupan harga saham dibuktikan dengan nilai koefisien *regresi* Harga Minyak Dunia sebesar -5,75 pada signifikansi sebesar 0,355. Hasil koefisien determinasi sebesar 18,93%. Hal ini menunjukkan bahwa 18,93% variasi variabel dependen IHSG dapat dijelaskan oleh variabel independen Inflasi, *Kurs*, dan Harga Minyak Dunia sedangkan sisanya sebesar 81,07% dijelaskan variabel lain di luar model penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fahlevi, 2019) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asing nilai tukar, dan tingkat suku bunga memiliki penjelasan yang *signifikan* kekuatan untuk mempengaruhi harga saham, di sisi lain, inflasi harga saham tidak mempunyai pengaruh *signifikan* terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian dari (Paryudi, 2021) menunjukkan hasil dari analisa data menunjukkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh *negative* dan *signifikan* terhadap komposit indeks harga saham. Suku bunga sertifikat Bank Indonesia dan inflasi mempunyai pengaruh negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap penutupan harga. Nilai tukar kolektif, suku bunga, sertifikat

Bank Indonesia dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap saham gabungan.

Objek Penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Perbankan adalah salah satu sektor paling vital dalam ekonomi dan kehidupan sehari-hari. Penelitian dalam bidang perbankan memberikan wawasan tentang industri ini yang berkembang dan berubah. Sebagai sektor yang terkait dengan keuangan, perbankan juga memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian dan masyarakat luas. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk melihat dampak *Kurs* Valuta Asing, Suku Bunga dan inflasi terhadap Penutupan Harga Saham Pada Sektor Perbankan.

Berdasarkan latar belakang, fenomena yang telah diuraikan dan mempertimbangkan dari penelitian terdahulu adanya *research gap* yaitu perbedaan hasil penelitian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian terdahulu. Selain itu peneliti ingin melihat apakah penelitian ini berpengaruh positif atau negatif yang timbul dari *kurs* valuta asing, suku bunga dan inflasi terhadap penutupan harga saham yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Penelitian ini berfokus terhadap perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan periode 3 tahun yaitu 2020-2022. Penelitian ini sangat penting untuk diteliti karena Perbankan adalah salah satu sektor paling vital dalam ekonomi dan kehidupan sehari-hari. Penelitian dalam bidang perbankan memberikan wawasan tentang industri ini yang berkembang dan berubah. Sebagai sektor yang terkait dengan keuangan, perbankan juga memiliki dampak yang *signifikan* terhadap perekonomian dan masyarakat luas. Dengan ini

penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu “**Pengaruh *Kurs Valuta Asing, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Penutupan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas terdapat perumusan masalah yaitu:

1. Apakah *Kurs Valuta Asing* berpengaruh terhadap Penutupan harga saham pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Suku Bunga* berpengaruh terhadap Penutupan harga saham pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Inflasi* berpengaruh terhadap Penutupan harga saham pada sektor perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Kurs Valuta Asing, Suku Bunga dan Inflasi* secara bersama-sama berpengaruh terhadap penutupan harga saham pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya berfokus pada *Kurs Valuta Asing, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Penutupan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022* .

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Kurs Valuta Asing* terhadap Penutupan harga saham pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap Penutupan harga saham pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Penutupan harga saham pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Kurs* Valuta Asing, Suku Bunga dan Inflasi secara bersama-sama terhadap Penutupan harga saham pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan dan pertimbangan. Penelitian ini harus menjadi pengembangan pengetahuan tentang pengaruh *Kurs* Valuta Asing, Suku Bunga dan Inflasi secara bersama-sama terhadap Penutupan Harga saham gabungan pada Perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Perusahaan dalam meningkatkan *kurs* valuta asing, suku bunga inflasi agar fokus terhadap pemanfaatan Penutupan harga saham, serta bermanfaat bagi perusahaan dalam penelitian ini agar bisa dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi serta dapat membantu emiten untuk mengelola risiko mata uang yang dapat mempengaruhi pendapatan dan biaya.

2. Bagi penulis

Untuk menambah pemahaman serta wawasan berpikir yang lebih luas, serta untuk mengetahui dan memahami lebih dalam objek yang akan diteliti mengenai Pengaruh *Kurs* Valuta Asing, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Penutupan Harga Saham Pada Sektor Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.

3. Bagi pembaca

Memberikan informasi yang menambah wawasan pengetahuan pembaca dan dapat berguna sebagai masukan serta sebagai tambahan ilmu referensi dalam pengembangan penelitian berikutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan dilakukan penelitian berdasarkan aturan sistematika yang ditetapkan oleh Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

BAB I PENDAHULUAN

Bagian bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian bab ini menjelaskan tentang landasan teori, kerangka pemikiran, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III Metodologi penelitian, di mana bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data dan metode

analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

Bab ini berisi uraian mengenai objek penelitian, data yang diperoleh, hasil analisis data dengan menggunakan data uji regresi, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi *linear* berganda dan uji hipotesis beserta penjelasannya.

BAB V PENUTUP

Pada bab berikut ini diuraikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan secara menyeluruh serta saran yang diberikan mengenai solusi dari permasalahan penelitian yang terjadi serta saran yang diberikan untuk penelitian dimasa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Harga Saham

Menurut (Buniarto, 2019) Harga saham adalah saham yang diterbitkan oleh perseroan terbatas atau emiten yang mengaku juga memiliki perusahaan tersebut. Saham-saham ini diperdagangkan di pasar modal. Oleh karena itu, dengan membeli saham maka investor menjadi pemegang saham atau pemilik perusahaan. Harga pasar saham adalah harga yang ditentukan *investor* melalui kebetulan penawaran dan permintaan. Pertemuan ini dapat terjadi karena para *investor* menyepakati harga saham (Muhammad & Rahim, 2015). Menurut Gumanti (2011) dalam jurnal (Firda *et al.*, 2018) menyatakan, Penutupan harga saham adalah indeks menggambarkan *volatilitas* harga saham. Jika indeks yang dimaksud adalah penutupan harga saham, maka gambaran pergerakan harga saham mencakup seluruh pasar. Dalam mengukur suatu penutupan harga saham, kita juga memerlukan dua jenis waktu, yaitu waktu dasar dan waktu efektif. Waktu dasar akan digunakan sebagai dasar perbandingan, dan waktu dasar akan digunakan sebagai dasar perbandingan. Waktu valid adalah saat kegiatan akan dibandingkan dengan waktu dasar.

Menurut Ahmad & Badri (2022) Harga pasar adalah harga pasar yang dicatat setiap hari pada saat penutupan (harga penutupan) suatu saham. Harga saham di pasar modal selalu berfluktuasi dari satu periode ke periode lainnya. Fluktuasi nilai indeks akan menentukan antara penawaran dan permintaan. Jika tawarannya lebih besar dari pada harga yang diminta, rasio indeks saham akan menurun. Jika permintaan agregat lebih besar dari agregat penawaran maka

semakin tinggi total pasokan sekuritas. Indeks harga saham adalah ukuran yang menggambarkan harga saham. Penutupan Harga Saham merupakan indikator atau mencerminkan fluktuasi harga saham secara umum. Ada banyak sekali saham yang tercatat di bursa dan masing-masing saham tersebut mempunyai nilai tersendiri kapitalisasi pasar yang berbeda. Ketika calon *investor* ingin berinvestasi, maka diperlukan data yang menggambarkan keadaan sebenarnya Saham yang didistribusikan di pasar saham (Pardede & Setiawina, 2018). Selanjutnya menurut (Yuniarti & Litriani, 2017) Harga saham pada umumnya menunjukkan aktivitas pasar modal, naiknya harga saham untuk pasar yang sedang naik, dan turunnya harga saham untuk pasar yang sedang turun. Oleh karena itu, seorang *investor* harus memahami perilaku harga saham di pasar modal.

Menurut Saputra (2019) Penutupan Harga Saham merupakan indikator yang menggambarkan harga saham. Penutupan harga saham adalah salah satu indikator harga saham yang paling penting. Perkembangan penutupan harga saham merupakan indikator penting bagi *investor* saat mengambil keputusan investasi. Dasar perhitungan penutupan harga saham adalah total nilai pasar dari saham yang didaftarkan sebagai dasar penetapan indeks dasar pada tanggal 10 Agustus 1982 yaitu saham ke-100 yang diperdagangkan. Semakin tinggi angka penutupan harga saham, semakin dinamis pasar, semakin tinggi volume transaksi dan ukuran transaksi dan sebaliknya. Sehingga dapat dikatakan bahwa penutupan harga saham menunjukkan besarnya nilai trading dan investasi bagi investor maupun sebagai *trader* yang membeli dan menjual saham untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka pendek atau sebagai investor. Penutupan harga saham

juga menunjukkan besarnya arus kas dari dan ke Indonesia, kondisi ini mempengaruhi arus uang.

2.1.2 Kurs Valuta Asing

Kurs Valuta Asing adalah perbandingan nilai atau harga dari dua mata uang yang berbeda. *Kurs* adalah harga luar negeri yang dinyatakan dalam mata uangnya sendiri, misalnya 1 dolar AS = Rp15.539,65. Dalam sistem pasar bebas, nilai tukar ditentukan oleh permintaan dan penawaran mata uang asing di pasar valuta asing. *Kurs* Valuta Asing selalu berfluktuasi sesuai dengan permintaan dan penawaran di pasar valuta asing. Hal ini dapat terjadi karena adanya transaksi perdagangan antar negara. Mata uang mengahargai atau melemah terhadap mata uang lainnya. Mata uang yang telah terapresiasi relatif terhadap mata uang lainnya disebut mata uang yang menguat. Sedangkan mata uang yang mengalami depresiasi relatif terhadap mata uang lainnya dikatakan terdepresiasi Mishkin (2001) dalam (Wuri, 2018).

Kurs Valuta Asing dapat didefinisikan sebagai satuan mata uang asing (*currency*) pada saat melakukan pertukaran terhadap mata uang domestik, atau sebagai harga mata uang asing dalam satuan mata uang domestik Yahya (2014). Menurut Putri (2019) dalam (Mary *et al.*, 2021) mata uang dapat diartikan sebagai mata uang yang telah dikeluarkan dan digunakan sebagai alat pembayaran yang sah di negara lain. Ketika ada objek dalam hukum dagang dan keduanya bertemu, muncul dua hal, yaitu pasar dan harga. Demikian pula dengan mata uang, ketika permintaan untuk mata uang tertentu bertemu dengan penawaran mata uang yang sama, pasar dan harga terbentuk.

Menurut (Firda *et al.*, 2018) Nilai tukar suatu mata uang merupakan hasil

interaksi antara permintaan dan ditawarkan untuk dijual di pasar valuta asing. Menentukan *kurs* valuta asing rupiah terhadap mata uang asing sangat penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia. Karena nilai tukarnya sangat tentukan jumlah biaya yang dikeluarkan dan jumlah biaya yang dikeluarkan perdagangan saham dan surat berharga di pasar modal.

Menurut Rifai (2017) dalam jurnal (Mary *et al.*, 2021) *Kurs* valuta asing adalah perbandingan nilai dua mata uang yang berbeda atau dikenal dengan nilai tukar. Sedangkan *kurs* valuta asing (*foreign exchange rate*) merupakan harga mata uang dari satu negara ke negara lain. Oleh karena itu, *kurs* valuta asing dapat dipahami sebagai harga jual atau beli mata uang rupiah dibandingkan dengan mata uang selain rupiah. *Kurs* valuta asing (*foreign exchange rate*) adalah harga mata uang suatu Negara ke negara lain. Jadi, *kurs* valuta asing bisa dipahami sebagai harga jual atau harga beli. rupiah terhadap mata uang selain rupiah Sukirno (2015) dalam (Mary *et al.*, 2021).

Menurut Arifin & Mayasya (2018) berpendapat bahwa terdapat tiga faktor utama yang mempunyai pergerakan pada *kurs* valuta asing adalah sebagai berikut:

1. Faktor *Fundamental*

Faktor *fundamental* merupakan Indikator ekonomi seperti inflasi, suku bunga, *spread* internasional, ekspektasi pasar dan intervensi bank sentral.

2. Faktor Teknis

Faktor teknis merupakan faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran mata uang asing pada waktu tertentu. Harga nilai tukar dicatat pada saat penawaran tetap, pada saat terdapat kelebihan permintaan, dan nilai tukar disusutkan pada saat permintaan rendah, sedangkan penawaran

tetap.

3. Sentimen pasar

Sentimen pasar yang cepat dapat memperkuat sentimen pasar. Fenomena ini dapat menyebabkan harga mata uang naik atau turun secara signifikan dalam waktu yang sangat singkat.

Ada beberapa sistem pertukaran mata uang dalam perekonomian internasional Kuncoro (2009) dalam A. Saputra (2019), yaitu:

1. Sistem *kurs* mengambang (*floating exchange rate*)
2. Sistem pin indeks (*crwling pegs*)
3. Sistem *Currency Basket* (*basket of currencies*)
4. Sistem *kurs* tetap (*fixed exchange rate*)

2.1.3 Suku Bunga

Menurut Kasmir (2012) dalam jurnal Istinganah & Hartiyah (2021) Suku bunga dapat diartikan sebagai harga akan dibayar oleh pihak terkait mencari pinjaman. Bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayar Pinjaman Sanjaya & Pratiwi (2018).

Menurut Neldi *et al* (2021) dalam jurnal Mahendra *et al* (2022) SBI atau Sertifikat Bank Indonesia merupakan instrumen pasar uang yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk menjamin likuiditas keuangan. Ada dua jenis suku bunga yaitu suku bunga nominal dan suku bunga *riil*. Suku bunga mempunyai beberapa fungsi dalam perekonomian, salah satunya adalah sebagai alat untuk mengelola dana langsung pemerintah atau investasi pada sektor perekonomian Gumilang *et al* (2014).

Menurut Boediono (1996) dalam jurnal Ahmad & Badri (2022) berpendapat bahwa bunga adalah harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara satu rupee sekarang dan satu rupee di masa yang akan datang. Kenaikan suku bunga yang tidak biasa menyulitkan pengusaha untuk membayar biaya bunga dan obligasi, karena kenaikan suku bunga menambah beban perusahaan sehingga secara langsung mengurangi keuntungan perusahaan.

Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persentase, selama jangka waktu tertentu bulanan atau tahunan. Teori *Keynesian* berpendapat bahwa tingkat suku bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan uang, menurut teori ini ada tiga alasan mengapa seseorang bersedia Suwarno *et al* (2021).

Sunariyah dalam jurnal Ahmad & Badri (2022) Yang dimaksud dengan suku bunga adalah nilai pinjaman dan tingkat suku bunga menjelaskan *persentase* dasar uang per satuan waktu. Suku bunga adalah parameter harga sumber daya digunakan oleh debitur dan terutang kepada kreditur. Kenaikan suku bunga yang tidak terkendali Pelaku usaha akan kesulitan dalam membayar bunga dan biaya utang, karena jika suku bunga tinggi maka beban pelaku usaha akan bertambah dan berdampak pada keuntungan. kepemilikan uang tunai, khususnya motif perdagangan, tindakan pencegahan dan spekulasi.

2.1.4 Inflasi

Menurut Mary *et al.*, (2021) inflasi adalah suatu keadaan yang menunjukkan adanya kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Namun jika kenaikan harga hanya terjadi sekali tidak dapat diklasifikasikan sebagai inflasi. Inflasi bukanlah kenaikan harga yang disebabkan, misalnya, oleh kenaikan

harga musiman, menjelang hari raya besar, atau kenaikan harga satu kali (tanpa efek lebih lanjut Firda *et al* (2018). Kenaikan harga tersebut tidak memerlukan kebijakan khusus untuk menghadapinya Definisi lain dari inflasi adalah Proses kenaikan harga komoditas secara terus-menerus disebabkan oleh program yang tidak sinkron antara sistem pembelian komoditas (produksi, harga, pencetakan uang, dll) dengan tingkat pendapatan masyarakat Widhiatmoko & Dillak (2018).

Mahendra (2016) dalam jurnal Suyadi *et al* (2023) Inflasi adalah fenomena kenaikan harga barang dan jasa secara menyeluruh dan terus menerus. Menurut Tandelilin (2010), Inflasi adalah kecenderungan umum kenaikan harga produk yang menyebabkan penurunan daya beli uang. Kenaikan harga satu atau dua produk bukanlah inflasi. Kenaikan harga yang bersifat sementara (seperti kenaikan harga musiman, seperti menjelang hari raya, bencana alam, dan lain-lain) tidak disebut inflasi. Kondisi ekonomi yang hangat seringkali dikaitkan dengan kenaikan inflasi Alifia (2019) dalam jurnal Ahmad & Badri (2022).

Menurut Bodie dan Marcus (2001) dalam jurnal Wiyanti (2018), Inflasi adalah nilai di mana tingkatnya Harga barang dan jasa secara umum meningkat. Inflasi adalah sebuah peristiwa mata uang menunjukkan tren kenaikan harga komoditas secara umum berarti penurunan nilai uang.

Dampak inflansi antara lain: Terganggunya fungsi uang, melemahnya semangat menabung, meningkatnya kemauan membelanjakan, eksploitasi tabungan dan akumulasi uang, bermain-main dengan harga di atas *service level*, akumulasi kekayaan dan investasi yang tidak produktif serta distribusi barang yang relatif tidak stabil dan terkonsentrasi Ulandari (2017). Ada berbagai cara untuk mengklasifikasikan jenis inflasi dan mana yang kita pilih tergantung pada

tujuan kita. Klasifikasi pertama didasarkan pada inflasi "keras". Ada beberapa jenis inflasi:

1. Inflasi rendah (kurang dari 10% per tahun)
2. Inflasi sedang (10-30% per tahun)
3. Inflasi tinggi (30-100% per tahun)
4. Hiperinflasi (lebih dari 100% per tahun)

Menurut Nariman, Hendang Tanusdjajadan (2022) Indikator yang sering mengukur inflasi adalah indeks harga konsumen (IHK). Perubahan indeks harga konsumen secara periodik menunjukkan pergerakan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Tingkat atau laju inflasi dapat dihitung sebagai berikut:

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan *Kurs* Valuta Asing Terhadap Penutupan Harga Saham

Kurs valuta asing adalah perbandingan nilai atau dua mata uang yang berbeda. Penurunan *kurs* valuta asing (depresiasi) berdampak pada perusahaan yang menggunakan bahan baku impor. Ketika *kurs* valuta asing melemah atau terdepresiasi, perusahaan yang menggunakan bahan baku impor memiliki biaya produksi yang tinggi sehingga menyebabkan penjualan perusahaan menurun dan profitabilitas menurun. Bagi *investor* yang berinvestasi di perusahaan manufaktur yang menggunakan barang impor, penurunan *kurs* valuta asing dianggap berbahaya. Oleh karena itu, *investor* menganggap hal tersebut buruk dan memutuskan untuk menjual saham perusahaan tersebut, yang dapat mengakibatkan penurunan harga saham Ramadhan *et al* (2022)

2.2.2 Hubungan Suku Bunga Terhadap Penutupan Harga Saham

Bunga adalah nilai pinjaman atau tingkat suku bunga menjelaskan

persentase dasar uang per satuan waktu. Jika suku bunga meningkat, investor akan mendapat hasil yang lebih besar atas suku bunga deposito yang ditanamkan sehingga investor akan cenderung untuk mendepositokan modalnya dibandingkan menginvestasikan dalam saham. Menurut teori sinyal di mana suku bunga tinggi memberikan sinyal negatif (*bad news*) kepada *investor*. Sebab, risiko yang dihadapi *investor* ketika menanamkan modalnya pada saham jauh lebih tinggi dibandingkan dalam bentuk deposito. *Tren* tersebut turut menyebabkan aksi jual besar-besaran pada saham sehingga menyebabkan IHSG anjlok Oktariani & Mimba (2014).

2.2.3 Hubungan Inflasi Terhadap Penutupan Harga Saham

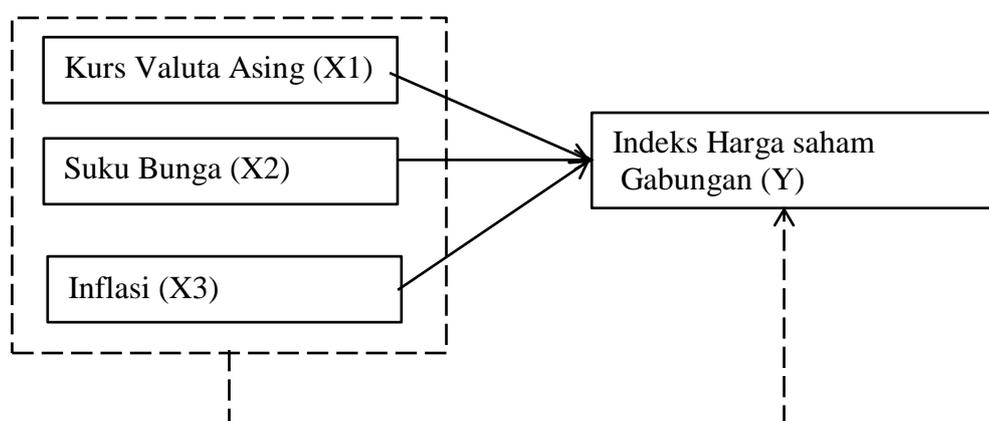
Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham karena inflasi meningkatkan biaya suatu perusahaan. Jika kenaikan biaya lebih besar dibandingkan pendapatan perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Menurunnya laba perusahaan menyebabkan investor menjadi tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, hal ini menyebabkan turunnya harga saham dan berdampak pada turunnya harga saham (Tandelilin, 2010:343). Melihat kondisi seperti itu berarti inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Inflasi yang tinggi dapat disebabkan oleh banyaknya uang yang beredar di masyarakat, sehingga terjadi permintaan terhadap barang dan jasa dibandingkan dengan penawarannya dan harga cenderung naik. Inflasi yang meningkat mempengaruhi kondisi produksi perusahaan dengan meningkatnya biaya produksi akibat kenaikan harga bahan baku yang menyebabkan kenaikan biaya produksi. Jika hal ini tidak dibarengi dengan kualitas yang baik dan penjualan yang tinggi, maka akan menyebabkan penurunan pendapatan

perusahaan. *Investor* mempersepsikan hal tersebut sebagai hal yang buruk karena *investor* cenderung menjual saham perusahaan yang berujung pada penurunan Bantahari *et al* (2022)

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber: Konsep yang dikembangkan untuk penelitian, (2023)

Keterangan :

Uji Parsial \longrightarrow = Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Simultan \dashrightarrow = Pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan Kerangka Penelitian diatas dapat disusun Hipotesis pada Penelitian ini sebagai berikut:

H1: Diduga *Kurs* Valuta Asing berpengaruh negatif terhadap Penutupan Harga

Saham.

H2: Diduga Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Penutupan Harga Saham.

H3: Diduga Inflasi berpengaruh positif terhadap Penutupan Harga Saham.

H4: Diduga *Kurs* Valuta Asing, Suku Bunga, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Penutupan Harga Saham.

2.5 Penelitian Terdahulu

2.5.1 Jurnal Nasional

1. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pradhypta, Iskandar, Tarumingkeng (2018) dengan judul **Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia**. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh melalui *website* terkait. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil dari penelitian ini adalah pada periode 2010-2015, Indeks Hang Seng parsial, nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS, dan tingkat inflasi secara signifikan mempengaruhi IHSG. Sementara *BI rate* tidak berpengaruh terhadap IHSG. Selain itu ditemukan bahwa nilai *R-square* adalah 59,3%. Ini berarti pergerakan JCI 59,3% dapat diprediksi melalui empat variabel independen.
2. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Octaviani, Mary, Sari, Elfiswandi, Zefriyenni (2021) dengan judul **Dampak Perubahan Kurs Rupiah, Laju Inflasi Dan Fluktuasi Kurs Valuta Asing Pada Peforma Index Harga Saham Syariah Indonesia (ISSI)**. Hasil

penelitian yang didapatkan berdasarkan Uji Parsial (Uji t) diperoleh : (a) Tidak terdapat pengaruh dan *signifikan* variabel Perubahan *kurs* rupiah terhadap Harga saham syariah (b) Tidak terdapat pengaruh dan *signifikan* variabel Laju inflasi terhadap Harga saham syariah (c) Tidak terdapat pengaruh dan *signifikan* variabel Fluktuasi *kurs* valuta asing terhadap Harga saham syariah (d) Terdapat pengaruh dan signifikan variabel Perubahan *kurs* rupiah, Laju inflasi dan Fluktuasi *kurs* valuta asing terhadap Harga saham syariah. hasil menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,925 > 0.05$, dengan *t-statistic* sebesar 0,094. Artinya bahwa semakin tinggi perubahan *kurs* rupiah maka akan mengakibatkan semakin tingginya indeks harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). hasil menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,8045 > 0.05$, dengan *t-statistic* sebesar - 0,248775. Artinya bahwa semakin tinggi laju inflasi Indonesia terhadap USD maka akan mengakibatkan semakin tingginya indeks harga saham pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). hasil menunjukkan bahwa nilai sig $0,6705 > 0.05$, dengan *t-statistic* sebesar 0,427864. Artinya bahwa semakin tinggi jumlah uang maka akan mengakibatkan semakin tingginya indeks harga saham pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). *Kurs* valas dapat didefinisikan sebagai satuan valuta (mata uang) asing apabila ditukar dengan mata uang dalam negeri atau harga mata uang negara asing dalam satuan mata uang *domestic*. hasil menunjukkan bahwa nilai sig $0,002956 < 0.05$, dengan *F-statistic* sebesar 4,151474. Artinya bahwa semakin tinggi perubahan *kurs* rupiah, laju inflasi dan fluktuasi *kurs* valuta asing maka

akan mengakibatkan semakin tingginya indeks harga saham pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

3. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firda, Purnomo, Murniati (2018) dengan judul **Pengaruh *Kurs* Valuta Asing dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan (Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI)** Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh *kurs* valuta asing terhadap indeks harga saham sektor keuangan yang terdaftar di BEI (2) Pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif, variabel penelitian ini meliputi variabel dependen dan independen, sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah 5 perusahaan selama periode 2012-2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis *regresi linier* berganda. Hasil menunjukkan bahwa *kurs* valuta asing dan inflasi secara parsial dan secara simultan tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor keuangan. dari hasil analisis deskriptif tersebut diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (n) adalah 30 pengamatan perusahaan dan periode selama 5 tahun. terlihat bahwa selama periode 2012-2017 *kurs* valuta asing memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,61, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,62. Nilai rata-rata selama periode 2012-2017 adalah sebesar 0,6183 artinya bahwa selama periode penelitian

2012-2017 nilai mata uang USD yang ditranslasikan ke mata uang Rupiah rata-ratanya adalah 0,6183 dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 0,00379 dari 30 kasus yang terjadi. terlihat bahwa selama periode 2012-2017 inflasi memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,03, sedangkan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 0,08. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya inflasi atau terjadinya peningkatan harga-harga produk seluruhnya sebesar 0,08. Nilai rata-rata selama periode 2012-2017 adalah sebesar 0,0517 artinya bahwa selama periode penelitian 2012-2017 terjadi inflasi rata-rata sebesar 0,0517 dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 0,02334 ini menunjukkan bahwa ukuran penyebaran inflasi adalah 0,02334 dari 30 kasus yang terjadi. terlihat bahwa selama periode 2012-2017 harga saham memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,47, sedangkan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 0,64. Nilai rata-rata selama periode 2012-2017 adalah sebesar 0,5793 dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 0,04616 ini menunjukkan bahwa ukuran penyebaran harga saham adalah 0,04616 dari 30 kasus yang terjadi.

2.5.2 Jurnal Internasional

1. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amanda, Akhyar, Ilham, Adnan (2020) dengan judul *Digital Assets The Effect Of Inflation, Exchange Exchange, Interest Rate On Stock Price In The Transportation Sub-Sector, 2018-2020*. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial variabel inflasi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y), nilai tukar (X2) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham (Y), suku bunga (X3), tidak

berpengaruh positif *signifikan* terhadap harga saham. Selanjutnya hasil pengujian secara simultan membuktikan bahwa F tabel sebesar 4,46 jauh lebih kecil dari Fhitung yaitu 11,73007. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga berpengaruh positif dan *signifikan* terhadap variabel dependen yaitu harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020.

2. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fahlevi (2019) dengan judul *The Influence of Exchange Rate, Interest Rate and Inflation on Stock Price of LQ45 Index in Indonesia*. Ada banyak faktor yang mempengaruhi harga saham emiten Indonesia. Faktor ekonomi makro sangat penting untuk setiap perubahan di pasar modal nasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk fokus mengkaji pengaruh nilai tukar mata uang asing, tingkat inflasi, dan suku bunga terhadap harga saham di Indonesia. Data bulanan 5 tahun berkisar dari 2013 hingga 2017 digunakan untuk studi penelitian ini. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa ada hubungan antara variabel dependen dan independen.

Berdasarkan uraian sebelumnya dan dari hasil penelitian terdahulu dimana menunjukkan hasil yang berbeda antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya, maka pada penelitian ini akan diuji kembali mengenai Pengaruh *Kurs* Valuta Asing, suku Bunga dan inflasi terhadap Penutupan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2009) dalam Dwiyanti *et al* (2022) Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian krusial dalam penelitian kuantitatif. Hal ini memberikan gambaran atau jawaban akan hubungan yang fundamental dari hubungan kuantitatif.

Penulis menggunakan metode kuantitatif, karena penelitian ini ditunjukan untuk mengetahui pengaruh *kurs* valuta asing, suku bunga dan inflasi terhadap penutupan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, menurut Firda *et al* (2018), data sekunder adalah data yang berasal dari orang atau lembaga yang menggunakan atau menerbitkannya, apabila informasi yang tersedia itu tidak diperoleh melalui observasi atau penelitian langsung terhadap objek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi daftar penutupan harga saham Perusahaan sub Sektor Perbankan, *kurs* valuta asing, suku bunga dan inflasi yang dipublikasikan periode tahun 2020-2022 yang dikutip dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com), situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan penutupan harga saham pada (www.yahoofinance.com).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan dalam penelitian yang dilakukan, adapun kegiatan proses dalam pengambilan data-data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Informasi dan temuan lain terkait penelitian ini diambil dari berbagai buku untuk penelitian ilmiah sehingga peneliti dapat mengumpulkan lebih banyak informasi. Selain itu, penulis juga memperoleh berbagai sumber informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Pencarian Web (*Web Searching*)

Pencarian web adalah metode penulisan yang mengumpulkan berbagai artikel literatur ilmiah, jurnal, dan dokumen lain dari Internet dan pengumpulan data berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Data sekunder untuk penelitian ini dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan dan *website* resmi. Metode pembelajaran perpustakaan adalah memperoleh informasi melalui penelitian, membaca dan mempelajari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan metode pencarian online adalah memperoleh informasi dari sumber data berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini akan menggunakan metode yang mengumpulkan data yang diperoleh dari dokumen dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com), situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan penutupan harga saham pada (www.yahoo.finance). Laporan Bulanan (*Monthly*) perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

3.4 Populasi & Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2011) dalam Wahyuningsih *et al* (2018) Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai ciri-ciri tertentu dan ciri-ciri yang ditetapkan oleh peneliti, yang dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 yang berjumlah 47 Perusahaan.

Tabel 3.1
Daftar Populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|--------------------------------------|
| 1 | AGRO | Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. |
| 2 | AGRS | Bank IBK Indonesia Tbk. |
| 3 | AMAR | Bank Amar Indonesia Tbk |
| 4 | ARTO | Bank Jago Tbk. |
| 5 | BABP | Bank MNC Internasional Tbk |
| 6 | BACA | Bank Capital Indonesia Tbk. |
| 7 | BANK | Bank Aladin Syariah Tbk. [S] |
| 8 | BBCA | Bank Central Asia Tbk |
| 9 | BBHI | Allo Bank Indonesia Tbk. |
| 10 | BBKP | Bank KB Bukopin Tbk. |
| 11 | BBMD | Bank Mestika Dharma Tbk. |
| 12 | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. |
| 13 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. |
| 14 | BBSI | Bank Bisnis Internasional Tbk. |

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|-----------|-------------|---|
| 15 | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. |
| 16 | BBYB | Bank Neo Commerce Tbk. |
| 17 | BCIC | Bank JTrust Indonesia Tbk. |
| 18 | BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk. |
| 19 | BEKS | Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk |
| 20 | BGTG | Bank Ganesha Tbk. |
| 21 | BINA | Bank Ina Perdana Tbk |
| 22 | BJBR | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk |
| 23 | BJTM | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk |
| 24 | BKSW | Bank QNB Indonesia Tbk. |
| 25 | BMAS | Bank Maspion Indonesia Tbk |
| 26 | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 27 | BNBA | Bank Bumi Arta Tbk |
| 28 | BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk. |
| 29 | BNII | Bank Maybank Indonesia Tbk. |
| 30 | BNLI | Bank Permata Tbk |
| 31 | BRIS | Bank Syariah Indonesia Tbk. [S] |
| 32 | BSIM | Bank Sinarmas Tbk. |
| 33 | BSWD | Bank of India Indonesia Tbk. |
| 34 | BTPN | Bank BTPN Tbk. |
| 35 | BTPS | Bank BTPN Syariah Tbk. [S] |
| 36 | BVIC | Bank Victoria International Tbk. |
| 37 | DNAR | Bank Oke Indonesia Tbk. |
| 38 | INPC | Bank Artha Graha Internasional Tbk |
| 39 | MASB | Bank Multiarta Sentosa Tbk |

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|---|
| 40 | MAYA | Bank Mayapada Internasional Tbk. |
| 41 | MCOR | Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. |
| 42 | MEGA | Bank Mega Tbk. |
| 43 | NISP | Bank OCBC NISP Tbk. |
| 44 | NOBU | Bank Nationalnobu Tbk. |
| 45 | PNBN | Bank Pan Indonesia Tbk. |
| 46 | PNBS | Bank Panin Dubai Syariah Tbk. [S] |
| 47 | SDRA | Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk |

Sumber : *www.idx.co.id*, (2023)

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014) dalam Maronrong & Nugrhoho (2017) Sampel adalah bagian dari populasi dan ciri-cirinya. Jika populasinya besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada dalam populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan *finansial*, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah punya target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar Pada Perusahaan sektor perbankan pada periode 2020-2022.
2. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami suspensi pada periode 2020-2022.
3. Perusahaan perbankan yang memiliki *blue chip*/tren kinerja paling baik.

Tabel 3.2
Kriteria Sampel

| No | Kriteria | Jumlah |
|--|--|--------|
| 1. | Perusahaan yang terdaftar IHSG pada periode 2020-2022. | 47 |
| 2. | Perusahaan perbankan yang mengalami suspensi pada periode 2020-2022. | (16) |
| 3. | Perusahaan perbankan yang tidak memiliki <i>blue chip</i> /tren kinerja paling baik. | (26) |
| 4. | Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel. | 5 |
| Jumlah Sampel yang memenuhi Kriteria | | 5 |
| Jumlah <i>yahoo finance</i> dan BI yang diteliti (5x 36 bulan) | | 180 |

Sumber : Data Sekunder dikembangkan, (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Proses pemilihan sampel mendapatkan hasil terpilihnya 5 perusahaan perbankan yang akan digunakan dalam sampel penelitian ini dalam pengamatan selama 3 periode, berikut ini daftar sampel perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian sub Sektor Perbankan Periode 2020-2022

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|--------------------------------------|
| 1 | BBCA | Bank Central Asia Tbk |
| 2 | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. |
| 3 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. |
| 4 | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. |
| 5 | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk. |

Sumber : Data Sekunder dikembangkan (2023)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator

yang membentuknya. Operasionalisasi variabel yang diukur dijabarkan kedalam beberapa indikator Maronrong & Nugrhoho (2017), pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Menurut Qasthalani (2019), variabel dependen atau dalam analisis jalur biasa disebut *endogenous*, sedangkan pada variabel independen atau dalam analisis jalur biasa disebut *exogenous*. Variabel dependen dan variabel independen pada penelitian kali ini adalah kurs valuta asing (X1), suku bunga (X2), inflasi (X3 dan indeks harga saham gabungan (Y). Berdasarkan hasil pencarian penulis terhadap penelitian oleh peneliti terdahulu, dapat diambil beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|-------------------------------|--|--------------------------|--------------|
| Penutupan Harga Saham (Y) | Penutupan Harga Saham merupakan indikator yang menggambarkan harga saham Saputra (2019). | Penutupan Harga Saham | Rasio |
| <i>Kurs</i> Valuta Asing (X1) | <i>Kurs</i> valuta asing dapat didefinisikan sebagai satuan mata uang asing (<i>currency</i>) pada saat melakukan pertukaran terhadap mata uang domestik Yahya (2014). | <i>Kurs</i> Valuta Asing | Rasio |
| Suku Bunga (X2) | Suku bunga adalah nilai pinjaman dan tingkat suku bunga menjelaskan persentase dasar uang per satuan waktu Ahmad & Badri (2022) | Suku Bunga | Rasio |
| Inflasi (X3) | inflasi adalah suatu keadaan yang menunjukkan adanya kenaikan harga- | Inflasi | Rasio |

| | | | |
|--|---|--|--|
| | harga umum secara terus menerus Suyadi <i>et al</i> (2023) | | |
|--|---|--|--|

Sumber : Data Sekunder dikembangkan (2023)

3.5.1 Variabel *Independen* (*Exogenous*)

Variabel *exogenous* yang tidak dijelaskan dalam model. Dalam model kausal, nilainya tidak bergantung pada keadaan variabel lain dalam model, tetapi ditentukan oleh faktor atau variabel di luar model kausal yang diteliti, disebut juga variabel bebas atau variabel terikat. Berikut ini yang merupakan variabel *exogenous* adalah :

1. *Kurs* Valuta Asing adalah kesepakatan yang disebut nilai tukar untuk pembayaran saat ini atau di masa depan antara dua mata uang negara atau wilayah mana pun (https://id.wikipedia.org/wiki/Nilai_tukar). Nilai tukar nominal adalah harga relatif mata uang dua negara, sedangkan nilai tukar riil adalah nilai tukar nominal yang disesuaikan dengan harga relatif, *Kurs* valuta asing ini merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi kinerja pasar saham dan pasar uang, karena *investor* umumnya berhati-hati dalam berinvestasi, terutama rupee terhadap mata uang asing, terutama dolar amerika serikat, yang berdampak negatif terhadap perekonomian dan permodalan pasar. *Kurs* valuta asing didefinisikan satuang mata uang asing pada saat melakukan pertukaran terhadap mata uang domestik Mary *et al.*, (2021). Selain itu *kurs* valuta asing juga berpengaruh dengan mata uang lain dalam usaha dengan yang digunakan adalah rasio.

2. Suku Bunga

Menurut Ahmad & Badri (2022) Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persentase, selama jangka waktu tertentu bulanan atau tahunan dengan skala yang digunakan adalah rasio.

3. Inflasi

Menurut Suyadi *et al* (2023) Inflasi adalah kecenderungan harga-harga naik secara umum dan terus menerus. Pengukuran variabel ini didasarkan pada inflasi bulanan yang dilaporkan pemerintah dalam persen (%). Data inflasi diperoleh dari Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun yaitu tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dan skala yang digunakan adalah rasio.

3.5.2 Variabel Dependen (*Endogenous*)

Variabel *endogen* adalah variabel dalam suatu model statistik yang berubah atau ditentukan berdasarkan hubungannya dengan variabel lain dalam model tersebut. Dengan kata lain, variabel endogen identik dengan variabel terikat, artinya berkorelasi dengan faktor lain dalam sistem yang diteliti. Oleh karena itu, nilainya dapat ditentukan dengan menggunakan variabel lain. Variabel endogen merupakan kebalikan dari variabel eksogen yaitu variabel bebas atau kekuatan luar. Variabel *eksogen* dapat mempengaruhi faktor *endogen*. Variabel endogen memiliki panah yang mengarah ke arah dan menjauhi variabel tersebut dalam model diagram jalur, sedangkan variabel dependen *endogen* memiliki panah yang hanya mengarah ke variabel tersebut A. Saputra (2019). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen *endogen* adalah *Close Price* (Y) dengan skala yang digunakan adalah rasio.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Metode pengolahan data kuantitatif digunakan jika penelitian yang dilakukan melibatkan objektivitas. Metode analisis kuantitatif memerlukan perhitungan matematis dan statistik yang tepat. Langkah pertama dalam menggunakan metode pengolahan data kuantitatif adalah validasi data untuk

memeriksa kembali dengan sampel acak apakah data tersebut memenuhi standar penelitian atau tidak. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan data panel. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *E-views*.

Teknik pengolahan data dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Penutupan Harga Saham

Berdasarkan penelitian dari (Buniarto, 2019) untuk mengukur harga saham.

Skala: Rasio

2. *Kurs* Valuta Asing

Berdasarkan penjelasan dari buku Bank Indonesia untuk mengukur nilai.

Skala: Rasio

3. Suku Bunga

Berdasarkan penelitian dari (Sri Haryanu) untuk mengukur Suku Bunga

Skala: Rasio

4. Inflasi

Berdasarkan penelitian dari (Purnomo, 2020) untuk mengukur inflasi

Skala: Rasio

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif yaitu analisis yang menggunakan pengukuran berupa angka-angka dengan

menggunakan metode statistik E. Saputra & Santoso (2017). Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian model data runtun waktu (*Time series*). Data runtun waktu yang digunakan merupakan data bulanan yang dimulai dari tahun 2020-2022. Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis menggunakan *software Eviews 12*.

3.7.1 Uji Model

3.7.1.1 Common Effect Model

Common effect model merupakan pendekatan yang paling sederhana, yang disebut prediksi EMC atau jumlah kuadrat terkecil. Model ini mengabaikan ukuran individu dan mengasumsikan bahwa perilaku antar individu sebagian besar serupa. Dalam model ini, hanya menggabungkan data *time-series* dan *cross-sectional*, bagian yang dikumpulkan diperkirakan dengan kuadrat terkecil, mengelompokkan kuadrat terkecil. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa *intersep* untuk setiap variabel adalah sama, begitu pula kemiringan untuk semua *unit cross-sectional* dan deret waktu.

3.7.1.2 Fixed Effect Model

Model efek tetap mengasumsikan bahwa efek berbeda-beda pada setiap orang. Perbedaan ini dapat diimbangi dengan sentuhan yang berbeda. Oleh karena itu, dalam model efek tetap, setiap orang merupakan parameter yang tidak diketahui dan diestimasi menggunakan metode variabel *dummy*. Salah satu cara untuk memperhitungkan unit *cross-sectional* dalam model *regresi panel* adalah dengan membiarkan nilai *intersep* bervariasi untuk setiap unit *cross-sectional*, namun tetap berasumsi bahwa kemiringannya *konstan*. Ini memungkinkan pengendalian variabel-variabel individu yang tetap atau konstan sepanjang waktu.

3.7.1.3 Random Effect Model

Berbeda dengan jenis model efek tetap, efek spesifik masing-masing Individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen kesalahan, yang acak dan tidak ada korelasi dengan variabel penjelas yang diamati, model seperti ini disebut Model Efek Acak (REM). Model ini sering disebut Model komponen kesalahan (ECM). Dalam model REM, μ_i diasumsikan Variabel acak dengan mean 0, sehingga intersep dapat dinyatakan sebagai $\mu_i = 0 + \epsilon_i$, di mana ϵ_i adalah galat acak dengan *mean* dan varians nol $2\epsilon_i$, ϵ_i tidak diamati secara langsung atau disebut juga variabel *laten*.

3.7.2 Uji Chow (*Chow Test*)

Uji *Chow* (*Chow test*) atau uji *Restricted F* Gujarati (2003) digunakan untuk menentukan model mana yang terbaik untuk digunakan dalam memperkirakan data panel, apakah model efek tetap (FEM) atau model efek umum (CEM).

Hipotesis nol untuk uji F terbatas adalah:

H₀: “*Common Effects Model* (CEM) tidak kalah dengan *Fixed Effect Model* (FEM)”

H₁: “*Fixed-effects model* (FEM) tidak kalah dengan *Combined-Effects Model* (CEM)”

Standar uji hipotesisnya adalah jika *f-value* hitung > *f-tabel* hitung pada tingkat kepercayaan tertentu α , maka H₀ ditolak, H₁ diterima yang berarti penggunaan *fixed effect model* dalam teknik estimasi lebih akurat (Aulia, 2014:31).

3.7.3 Uji Hausman (*Hausman Test*)

Gujarati (2013) Uji *Hausman* digunakan untuk memilih model mana yang

terbaik dalam memproyeksikan informasi panel (data), baik untuk *fixed effect model* (FEM) maupun *random effect model* (REM).

Hipotesis nol dari uji *Hausman* adalah:

H₀: “Model efek acak (REM) tidak lebih buruk dari model efek tetap (FEM)”

H₁: “*Fixed effect model* (FEM) tidak kalah dengan *common effect model* (CEM)”

Kriteria pengujian hipotesis jika X^2 hitung $>$ X^2 tabel dan *p-value* berhubungan, maka H₀ tidak diterima dan *fixed effect model* layak digunakan Gujarat (2013).

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut E. Saputra & Santoso (2017) Uji Asumsi Klasik adalah Uji untuk melihat layak atau tidaknya model *regresi* yang digunakan untuk memprediksi variabel terikat berdasarkan masukan variabel bebasnya, maka model *regresi* harus terbebas dari beberapa asumsi, antara lain normalitas, *multikolinearitas*, *heteroskedastisitas* dan *autokorelasi*. Uji Asumsi Klasik penting dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linear tidak bias dengan varian minimum (*Best Linear Unbiased Estimator= BLUE*) yang artinya model

Regresi tidak mengandung hal-hal dalam berbagai masalah yang menyimpang.

1. Uji normalitas

Tujuan uji *normalitas* adalah untuk memverifikasi apakah variabel dependen dan independen model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model *regresi* yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal Imam Ghozali (2007) dalam Sebo & Nafi (2020) Buat mengetahui *normalitas* sesuatu informasi butuh dicoba uji *normalitas* memakai uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria pengujian :

1. Bila *residual* mempunyai *signifikansi* $\geq 5\%$ hingga *residual* berdistribusi tidak wajar.
2. Bila *residual* mempunyai *signifikansi* $\leq 5\%$ hingga *residual* berdistribusi tidak wajar.
2. Uji *Multikolinieritas*

Uji *Multikolinieritas* adalah suatu kondisi terbentuknya hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara dua variabel atau lebih dalam model regresi independen. Model *regresi* yang baik mengasumsikan tidak terjadi permasalahan *multikolinieritas*. Kriteria pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *koefisien* < 0.80 , maka tidak terjadi *multikolinieritas*, atau
2. Jika nilai *koefisien* > 0.80 , maka terjadi *multikolinieritas*.

Berikut beberapa alternatif suatu cara untuk menyelesaikan masalah *multikolinieritas* adalah sebagai berikut:

- a) Ganti atau hapus variabel yang sangat berkorelasi.
- b) Menambah jumlah pengamatan.
- c) Ubah data menjadi bentuk lain, seperti B. logaritma natural, akar kuadrat, atau bentuk delta perbedaan pertama.

3. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi terjadi ketidakmampuan varian dari residual dalam suatu pengamatan satu dengan yang lainnya tetap, maka disebutlah *heterokedastisitas*, penelitian yang baik Ketika tidak terjadi *heterokedastisitas* mungkin diperlu dilakukan transformasi data atau pemilihan model yang lebih kompleks untuk mengatasi

masalah ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* adalah keadaan dimana terdapat korelasi antara sisa *observasi* yang satu dengan *observasi* yang lain dalam model *regresi*. Model *regresi* yang baik seharusnya tidak memiliki autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya *autokorelasi* dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson* (DW) dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a) “ $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi *autokorelasi*”.
- b) “ $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi *autokorelasi*”.
- c) “ $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti”.

3.7.5 Analisis Regresi Data Panel

Data Panel merupakan kombinasi dari data *cross section* dan *time series*. Dengan mengakomodasi informasi baik terkait dengan variabel-variabel *cross section* maupun *time series*. Penelitian ini menggunakan analisis data panel, dimana data panel adalah kombinasi antara data *time series* dan data *cross section*. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu lebih dari satu individu. Sedangkan data *time series* adalah data yang digunakan dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap satu individu.

Menurut wahyudi (2020) analisis regresi data panel adalah analisis regresi yang mana data dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti dengan periode waktu tertentu. Maka berikut persamaan data panel sebagai berikut.

$$Y_a = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + b_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

| | |
|--------|-----------------------------|
| Y | : Variabel Terikat |
| A | : Nilai Kostanta |
| B1b2b3 | : Koefisien Regresi |
| X1 | : <i>Kurs</i> Valuta Asing |
| X2 | : Suku Bunga |
| X3 | : Inflasi |
| e | : Error |
| i | : Data <i>cross section</i> |
| t | : Data <i>time series</i> |

Pengujian model *regresi* berganda dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu uji koefisien *determinasi* (uji R²), uji koefisien *regresi pooled* atau simultan (uji F), dan uji koefisien *regresi* secara *parsial* atau tunggal. (uji-t).

1. Uji *Koefisien* Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F mengukur apakah seluruh variabel *independen* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependen*. Uji simultan dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi F hasil pengujian dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Metode pengendalian variabel *independen* secara simultan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Apabila *F-score* yang diperoleh dari hasil pengolahan penelitian lebih besar dari F-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat simultan antara seluruh variabel independen dan variabel dependen.
- b) Apabila Fhitung yang diperoleh dari hasil pengolahan lebih kecil dari nilai

Ftabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan antara seluruh variabel bebas dan variabel terikat.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi parsial (Uji-t) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan mengontrol variabel independen lainnya yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen berpengaruh signifikan secara *parsial* terhadap variabel dependen. Uji parsial membantu mengidentifikasi kontribusi individual dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Metode yang digunakan untuk mengendalikan secara *parsial* variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai t hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan lebih besar dari t tabel maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara *parsial* antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b) Apabila t hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan lebih kecil dari tabel maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh secara *parsial* antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (*R-squared*) mengindikasikan presentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Semakin tinggi nilai *R-squared*, maka semakin baik model tersebut dapat menjelaskan data. Nilai

koefisien determinasi adalah nilai 0 dan nilai 1. Apabila nilai (R^2) < maka menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang sangat terbatas. Sebaiknya apabila nilai R^2 hampir mendekati satu, bermakna bahwa variabel bebas menunjukkan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi variabel terikat. Tujuan analisis spesifikasi R^2 adalah untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan secara lengkap variasi variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. J., & Badri, J. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2021. *Jurnal Economina*, 1(3), 679–689.
- Amanda, S. T., Akhyar, C., & Ilham, R. N. (2020). *Digital Assets The Effect Of Inflation , Exchange Exchange , Interest Rate On Stock Price In The Transportation Sub-Sector , 2018-2020*. 2018–2020.
- Arifin, S., & Mayasya, S. (2018). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(1), 82–96.
- Bantahari, T. H., Kulo, C., Sari, Z. P., & Maramis, J. B. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2021. 10(4), 1577–1588.
- Buniarto. (2019). Fluktuasi Harga Saham Bank Umum Pemerintah, Imbas Dari Pergerakan Inflasi Dan Bi Rate. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*.
- Dewi, Indah P. (2020). Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17, 10–19.
- Dwiyanti Et Al. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Konsumen Dalam Memilih Jasa Eyelash Extension Di Ida Trizanti Beauty Center Malang. *E-Journal*, Volume 11(Nomor 1), 1–11
- Fahlevi, M. (2019). *The Influence Of Exchange Rate, Interest Rate And Inflation On Stock Price Of Lq45 Index In Indonesia*. 343(Icas), 157–163.
- Firda, F., Purnomo, H., & Murniati, W. (2018). Pengaruh Kurs Valuta Asing Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan(Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(September), 162–171.
- Istinganah, A., & Hartiyah, S. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010 Sampai 2019. *Journal Of Economic, Business And Engineering (Jebe)*, 2(2), 245–252.
- Izza, N. F., Andini, R., & Permana, I. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, Dan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Journal Of Accounting*.

- Luthfiana, H. (2018). Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Uii*, 6(1), 1–8.
- Mahendra, A., Amalia, M. M., & Leon, H. (2022). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia. *Owner*, 6(1), 1069–1082.
- Maronrong, R. M., & Nugrhoho, K. (2017). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017. *Jurnal Stei Ekonomi*, 26(02), 277–295.
- Mary, H., Elly Octaviani, A., Sari, L., Elfiswandi, E., & Zefriyenni, Z. (2021). Dampak Perubahan Kurs Rupiah, Laju Inflasi Dan Fluktuasi Kurs Valuta Asing Pada Peforma Indek Harga Saham Syariah Indonesia (Issi). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(5), 573–580.
- Muhammad, T. T., & Rahim, S. (2015). Pengaruh Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 117–126.
- Nangoi, Z. L., Mangantar, M., & Loindong, S. S. R. (2022). Dampak Nilai Tukar Rupiah Dan Indeks Harga Saham Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 461–470.
- Nariman, Hendang Tanusdjajadan, A. (2022). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(5), 822–834.
- Oktariani, N. W., & Mimba, N. P. S. H. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 402–418.
- Pardede, A. S. M., & Setiawina, N. D. (2018). Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan, Suku Bunga Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2012-2016.
- Paryudi, P. (2021). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 11–20.

- Pradhya, I. C., Iskandar, D., & Tarumingkeng, R. C. (2018). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(1), 457–470.
- Priyanto. (2014). *Bab III*. 16(3), 456–463.
- Qasthalani. (2019). Pengaruh Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak Dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham Dengan Inflasi.
- Ramadhan, Dea, Fadhillah, Simamora, & C, S. (2022). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Suku Bunga (*Bi Rate*) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Dimasa Pandemi. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 2(2), 142–153.
- Sanjaya, S., & Pratiwi, N. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kurs Dan Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index (Jii). *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 3(1), 47–58.
- Saputra, A. (2019). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Khozana: Journal Of Islamic Economic And Banking*, 2(2), 1–19.
- Saputra, E., & Santoso, B. Hadi. (2017). Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Sektor Properti. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(5), 1–16.
- Sebo, S. S., & Nafi, M. (2020). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 113–126.
- Suradi, J. P., & Marisa, S. E. (2020). Analisis Dampak Harga Minyak Mentah Dunia, Tingkat Suku Bunga Dan Kurs Valuta Asing Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Periode 2014 – 2016. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(2), 1–17.
- Suwarno, I., Wianto Putra, I. M., & Sutapa, I. N. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (Usd), Suku Bunga Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 2009-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 48–53.
- Suyadi, S., Hakim, L. N., & Febriyanto, F. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Fluktuasi Nilai Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 11(4), 300–306.
- Wahyuningsih, E., Andini, R., & Suprijanto, A. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Rupiah

Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Pt Astra International Tbk Periode 2011-2015). *Journal Of Accounting*, 4(4), 1–19.

Widhiatmoko, S. W., & Dillak, V. J. (2018). Terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun *The Influence Of Inflation , Foreign Currency Rate And Sbi Interest Rate To Stock Return* (*Study On Property Sector Companies Listed In Indonesia St. E-Proceeding Of Management*, 5(2), 2172–2179.

Wiyanti, R. (2018). Analisis Pengaruh 7 Day Rate Repo, Inflasi, Nilai Tukar, Dan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (Jak)*, 5(2), 96.

Wulandari1, D. D., Puspitasari Novi, & Mufidah Ana. (2020). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Negara-Negara Asean. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 16(1), 164–178.

Wuri, J. (2018). Fluktuasi Kurs Valuta Asing Di Beberapa Negara Asia Tenggara. *Exero : Journal Of Research In Business And Economics*, 1(1), 1–22.

Yuniarti, D., & Litriani, E. (2017). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2012-2016. *I-Finance: A Research Journal On Islamic Finance*, 3(1), 31–52.

CURRICULUM VITAE



I. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Lisa Susanti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 11 Juli 2002
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Perm. Pinang Hijau Blok C2 No.76 BT IX
Nomor Handphone : 0831-6163-0643
Email : susantilisa11022@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

| Pendidikan Formal | | |
|--------------------------|---|--------------|
| Jenjang | Institusi | Tahun |
| SD | SD Negeri 004 Tanjungpinang Barat | 2008-2014 |
| SLTP | SMP Negeri 1 Tanjungpinang | 2014-2017 |
| SLTA | SMA Negeri 1 Tanjungpinang | 2017-2020 |
| S1 | STIE Pembangunan Tanjungpinang Program Studi Akuntansi | 2020-2024 |